

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Riau. Dahulunya Kuantan Singingi disebut daerah rantau kuantan yang mendiami daerah aliran batang kuantan. Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari bermacam-macam suku dan bahasa, diantaranya suku Melayu, Minang, Batak, Jawa, dan etnis Cina, namun lebih di dominasi oleh suku Minang.

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki berbagai macam bentuk kesenian, diantaranya tradisi silat, randai, pacu jalur, mandulang ome dan masih banyak lagi kesenian lainnya yang mana menjadi ciri khas dan kebanggaan masyarakat setempat sehingga tetap dijaga dan dilestarikan agar tidak punah.

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan ciri khas masyarakat itu sendiri. UU.Hamidy (2005;24), menuliskan bahwa kebudayaan dan manusia adalah suatu yang tidak dapat dipisahkan karena hakekat kebudayaan adalah hakekat manusia juga. Dengan demikian hendaklah kebudayaan dilihat dalam posisi balas membalas antara manusia dan dipandang bukan saja sebagai suatu kumpulan daya upaya manusia itu sendiri.

Sedyawati, (1986: 4), kesenian mempunyai peranan dan fungsi tertentu didalam masyarakatnya. Setiap kesenian tradisional dalam masyarakat tertentu pasti memiliki makna tersendiri dan fungsi tertentu pula dalam lingkungan

masyarakat tersebut. Seperti sebagai sarana ritual, hiburan, maupun sebagai sarana pendidikan.

Pendidikan sebagai proses untuk mencapai sebuah tujuan hidup seseorang sehingga menjadikan seseorang di anggap sempurna dan mempunyai kreativitas. Akan tetapi dalam pendidikan tidak hanya berhubungan dengan kreativitas, ilmu pengetahuan, dan teknologi belaka, melainkan juga tentang pembentukan pribadi atau karakter dan penanaman nilai-nilai tertentu dalam diri seseorang.

Karakter merupakan kepribadian yang khas pada diri seseorang yang terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter yang baik pada seseorang maupun masyarakat, diperlukan lingkungan yang mendukung dan pendidikan karakter yang didasarkan pada pemahaman moral. Hal ini sependapat dengan pendapat Doni Koesoema. A(2007:124) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter melibatkan didalamnya pemahaman dan penumbuhan nilai-nilai moral.

Semakin berkembangnya zaman, kesadaran masyarakat terhadap kesenian tradisional sebagai media pendidikan justru semakin berkurang, kebanyakan yang masyarakat ketahui hanyalah sebagai hiburan atau tontonan belaka. Padahal jika dipahami lebih dalam, kesenian tradisional yang ada di setiap daerah mempunyai makna dan fungsi penting tersendiri bagi masyarakatnya. Selain sebagai hiburan dan tontonan , kesenian rakyat juga berfungsi sebagai media pendidikan. Hal inilah yang menjadi alasan utama mengharuskan kesenian rakyat harus tetap dilestarikan dengan mengkaji lebih dalam makna-mana yang terkandung didalamnya.

Salah satu tari kreasi yang terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi adalah Tari *Mandulang Ome* di Muaralembu Kecamatan Singingi. *Mandulang Ome* ini merupakan tradisi mencari emas di sungai Singingi yang mana para pendulang akan berangkat setelah selesai sholat subuh secara bersama-sama dan membawa bekal dari rumah untuk dimakan bersama-sama ketika istirahat. Kegiatan *Mandulang Ome* merupakan tradisi yang juga mencakup sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat Muaralembu. Kegiatan ini juga menjadi momen pemersatu dan pengumpul masyarakat agar tetap terjalin hubungan sosial yang baik didalam kehidupan masyarakat.

Tari merupakan gerakan-gerakan dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam tari. Hawkins (1990:2) mendefinisikan: tari merupakan ekspresi jiwa atau perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk oleh media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis sebagai ungkapan si penciptanya. Ditunjang dengan pendapat K. Langer (1976:83), bahwa tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa.

Berbagai jenis tarian di Kabupaten Kuantan Singingi tumbuh dan berkembang dengan ciri khasnya masing-masing. Salah satu jenis tari yang berkembang pesat ialah tari jenis kreasi baru. Tari kreasi baru merupakan tari yang didalam proses penciptaannya, gerak terlepas dari aturan atau patokan yang baku seperti halnya dalam tari tradisi. Saat ini telah banyak jenis tari kreasi baru yang mana konsep penyajiannya diciptakan dengan menawarkan konsep

penyajian yang lebih menarik dan mengalami perubahan-perubahan, atau memadukan unsur budaya luar, baik dari konsep gerak, musik, serta kostum atau busananya.

Tari *Mandulang Ome* merupakan salah satu tari kreasi baru yang hidup didalam kehidupan masyarakat Muaralembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Tradisi *Mandulang Ome* atau penambangan emas awalnya didirikan waktu zaman penjajahan Belanda, akan tetapi pada masa penjajahan Jepang perusahaan tambang itu diambil alih oleh Jepang hingga Indonesia merdeka tahun 1945, yang mana pada masa penjajahan para penjajah memerintahkan masyarakat pribumi mencari emas lalu hasilnya dikumpulkan untuk para penjajah. Sampai saat ini masyarakat setempat masih melakukan penambangan emas secara tradisional.

Tari *Mandulang Ome* merupakan sebuah tari yang menceritakan tentang kehidupan masyarakat dengan mata pencaharian mendulang emas dengan menggunakan cara tradisional yaitu *dulang* dan *goluk*(tempurung) untuk mendapatkan emas di aliran sungai Singingi. *Dulang* terbuat dari akar kayu berukuran besar yang dipipihkan berbentuk lingkaran dan ada juga yang berbentuk lonjong yang diolah secara manual oleh manusia, yang mana *dulang* berfungsi sebagai alat untuk mendulang emas, serta *goluk*/tempurung kelapa yang telah dikikis hingga bersih dan diikatkan dipinggang pendulang yang berfungsi sebagai tempat meletakkan emas yang sudah berhasil didulang tadi. *Mandulang Ome* dilakukan secara pribadi, namun sebelum pergi ke lokasi mendulang, kebanyakan dari para pendulang akan pergi secara bersama-sama.

Para pendulang akan berangkat mencari emas sejak selesai sholat subuh hingga sore hari dengan membawa bekal untuk dimakan ketika istirahat mendulang serta ada juga yang membawa perlengkapan sholat sehingga ketika waktu sholat tiba mereka dapat melaksanakan sholat.

Tari *Mandulang Ome* ialah tari yang mengadaptasi gerak dari gerakan-gerakan mendulang emas dan gerak-gerak tari rakyat. Tari *Mandulang Ome* diciptakan pada tahun 1993 oleh Yasni, Tari *Mandulang Ome* pada awalnya diciptakan untuk memperbanyak tari-tari kreasi yang sudah ada di Kecamatan Singingi, yang kemudian diperlombakan pada acara Parade Tari tingkat Kabupaten Kuantan Singingi dan mendapatkan juara 1 pada tahun 2003. Tari *Mandulang Ome* ditampilkan pada acara-acara Masyarakat Singingi seperti acara Mandi Balimau yang dilaksanakan setiap tahunnya untuk menyambut bulan suci ramadhan, serta Tari *Mandulang Ome* juga ditampilkan pada acara-acara sekolah seperti acara perpisahan dan acara lainnya yang ada didaerah setempat.

Ada beberapa tari yang pernah diciptakan oleh Yasni diantaranya adalah Tari *Mandi Balimau Kasai*, Tari *Manuai Padi*, Tari *Mangacau Ajik*, Tari *Mamucuak*, Tari *Manugeigh*, dan Tari *Mandulang ome*. Semua tari yang diciptakannya terinspirasi dari tradisi atau kebiasaan sehari-hari masyarakat Muaralembu. Yasni mengambil konsep tari tentang *Mandulang Ome* yaitu untuk melestarikan budaya tradisi *Mandulang Ome* yang semakin lama semakin berkurang peminatnya karena sudah ada mesin penambang emas yang mana hasil yang didapat jauh lebih banyak dari pada hasil mendulang emas dengan cara

tradisional, aktifitas mencari emas dengan menggunakan mesin disebut dengan istilah Dompeng oleh masyarakat setempat.

Tari *Mandulang Ome* fungsinya adalah sebagai hiburan bagi masyarakat Kuantan Singingi terkhususnya masyarakat Singingi (Muaralembu). Telah banyak dilakukan penelitian terhadap kesenian daerah, namun tidak berarti bahwa penelitian itu telah menjangkau seluruh khasanah kesenian tradisional yang ada. Masih banyak lagi segi-segi kesenian tradisional yang ada di daerah tertentu yang belum dikaji dan diteliti secara mendalam. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tari *Mandulang Ome* Di Muaralembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”, dan berdasarkan sepengetahuan penulis judul diatas belum pernah diteliti sebagai bahan skripsi atau sebagian bahan penelitian.

Nilai pendidikan karakter dalam tari dapat dilihat dari beberapa unsur, seperti bentuk gerak, kostum, musik iringan tari, dan juga properti. Adapun Nilai - Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tari *Mandulang Ome* ini adalah: Religius, Semangat Kebangsaan, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Kerja Keras, Disiplin, Kreatif, Tanggung Jawab, Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang

terkandung dalam Tari *Mandulang Ome* Di Kecamatan Singingi (Muaralembu) Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Tari *Mandulang Ome* Di Kecamatan Singingi (Muaralembu) Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka penulisan ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, bermanfaat untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tari *Mandulang Ome* Di Kecamatan Singingi (Muaralembu) Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
2. Bagi masyarakat, bermanfaat agar hasil penelitian bisa menumbuhkan minat generasi muda untuk mencintai dan mempelajari kesenian daerah.
3. Bagi program studi sendratasik, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia akademis khususnya bagi lembaga pendidikan seni.
4. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Riau

1.5 Defenisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Nilai

Menurut Koesoema (2007:198) Nilai dapat diartikan sebagai kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna dan dihargai sehingga dapat menjadi semacam objek bagi kepentingan tertentu dan nilai juga dapat dijadikan sebagai landasan, alasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku dalam bermasyarakat.

2. Pendidikan Karakter

Menurut Koesoema (2007: 162) pada hakikatnya pendidikan karakter adalah perjuangan bagi setiap individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga ia dapat semakin mengukuhkan dirinya sebagai pribadi yang unik dan khas, dan memiliki integritas moral yang dapat dipertanggung jawabkan.

3. Tari Mandulang Ome

Tari *Mandulang Ome* merupakan salah satu tari kreasi baru yang ada didalam kehidupan masyarakat Muaralembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Tari *Mandulang Ome* di adaptasi dari gerakan-gerakan yang dilakukan oleh para pendulang saat mendulang

emas. Sedangkan yang dimaksud dengan *Mandulang Ome* adalah kegiatan mencari emas dengan menggunakan *dulang* yang terbuat dari kayu yang dipipihkan berbentuk bulat lonjong, setelah itu emas yang didapat akan disimpan dalam wadah yang terbuat dari tempurung kelapa (*goluk*) yang digantungkan pada pinggang pendulang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau